

KEBERHASILAN KUBE MEKARSARI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

SUCCESS OF KUBE MEKARSARI TO IMPROVE FAMILY WELFARE

Irmawan

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)
Kementerian Sosial Jl. Kesejahteraan Sosial No.1 Sonosewu Yogyakarta Indonesia
E-mail: irmawansipmsi@gmail.com

Abstract

The results of Evaluation of KUBE year 2019 shows not yet all KUBE have a successful predicate, there are some shows relatively less successful. Therefore, the reason for this research is done to know the management of KUBE to be said succeeded is able to give welfare for its members as KUBE Mekarsari. The formulation of this research is how successful KUBE Mekarsari role in improving the welfare of the family. The goal to know the success of the KUBE Mekarsari role in improving family welfare and the benefits gained is the success of the role of KUBE Mekarsari in enhancing the family welfare. This research is a descriptive type, location in the city of Bontang East Kalimantan. The informant is chosen in purposive, namely KUBE Mekarsari and social service officers of Bontang city with snowball technique, data collection with interview guide, observation, and document study. Qualitative data analysis. The results showed that KUBE Mekarsari succeeded in improving the welfare of the family through the role of women in managing organic fertilizer from organic waste materials. Conclusion KUBE Mekarsari become one of the successful KUBE because it is able to manage the group by empowering women in the processing of waste into organic fertilizer, so that it has a income to improve the welfare of the family. Recommendations to the Ministry of Social Affairs the Directorate of Poor poverty Reduction should be a sincere or intensive mentoring to the KUBE that is assessed less or not developed by utilizing natural resources around it.

Keywords: Success; KUBE ;Family Welfare

Abstrak

Hasil penelitian Evaluasi KUBE tahun 2019 menunjukkan belum semua KUBE mempunyai predikat berhasil, ada sebagian menunjukkan relatif kurang berhasil. Oleh sebab itu, alasan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengelolaan KUBE agar dikatakan berhasil yaitu mampu memberi kesejahteraan bagi anggotanya sebagaimana KUBE Mekarsari. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana keberhasilan peran KUBE Mekarsari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan peran KUBE Mekarsari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan manfaat yang diperoleh adalah diketahui keberhasilan peran KUBE Mekarsari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif, lokasi di Kota Bontang Kalimantan Timur. Informan dipilih secara purposive yaitu pengurus KUBE Mekarsari dan aparat Dinas Sosial Kota Bontang dengan teknik bola salju, pengumpulan data dengan panduan wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa KUBE Mekarsari berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peran perempuan dalam mengelola pupuk organik dari bahan sampah organik. Kesimpulan KUBE Mekarsari menjadi salah satu KUBE yang berhasil karena mampu mengelola kelompok dengan memberdayakan kaum perempuan dalam mengolah sampah menjadi pupuk organik, sehingga memiliki penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Rekomendasi kepada Kementerian Sosial cq Direktorat Pengentasan Fakir Miskin seyogyanya ada pendampingan dengan sungguh-sungguh atau intensif terhadap KUBE yang dinilai kurang atau tidak berkembang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Kata Kunci: Keberhasilan; KUBE; Kesejahteraan Keluarga

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Fenomena menunjukkan bahwa masih banyak warga negara Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Badan Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk miskin Indonesia pada bulan Maret 2018 berjumlah 25,96 juta (9,82 %), sedangkan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada Maret 2018 sebesar 13,20 persen (Badan Pusat Statistik, 2018). Jumlah penduduk miskin di Indonesia cukup banyak menunjukkan kehidupan penduduk belum sejahtera yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakmampuan penduduk miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup di antaranya kebutuhan dasar, yakni: sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Kementerian Sosial memberikan beberapa program untuk mengatasi masalah kemiskinan, di antaranya, yaitu: Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengatasi masalah dalam keluarga, seperti ibu hamil, anak sekolah, lansia dan disabilitas; Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT); Rastha untuk mengatasi masalah pangan keluarga; Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS Rutilahu) untuk mengatasi masalah rumah tempat tinggal

keluarga yang tidak layak huni menjadi layak huni dengan memenuhi aspek keamanan, kesehatan dan kenyamanan, sehingga keluarga dapat melakukan fungsi sosial. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan mampu meningkatkan masalah ekonomi keluarga yang dikelola secara kelompok.

Program KUBE yang disalurkan oleh Kementerian Sosial ke daerah kabupaten ataupun kota ditengarai tidak semuanya berhasil, akan tetapi ada sebagian kelompok yang gagal berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) di kota Bontang tanggal 2 Juli 2019. Berdasarkan temuan dari tim peneliti B2P3KS Yogyakarta bahwa kegagalan KUBE disebabkan beberapa faktor, antara lain: *Pertama*, Stigma negatif warga masyarakat bahwa bantuan KUBE merupakan dana hibah yang tidak perlu dikembalikan, karena motivasi mereka membentuk KUBE adalah untuk mendapat bantuan dana, akibatnya semangat berorganisasi dan berusaha menjadi lemah dan kurang memikirkan perkembangan KUBE. Kondisi tersebut ditengarai sebagai salah satu pemicu kelompok tidak dapat bertahan;

Kedua Anggota KUBE tidak memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman jenis usaha yang dijalankan. Misalnya KUBE ternak sapi yang beranggota sebanyak 10 orang mendapat bantuan Rp 20 juta,- dibelikan sapi sebanyak 2 ekor. Anggota pada awalnya rajin mencari rumput, membersihkan kandang dan memberi makan sapi, namun setelah beberapa

bulan, sebagian dari mereka tidak aktif lagi karena mengutamakan pekerjaan yang langsung mendapat hasil, sedangkan di kelompok belum mendapat hasil walaupun mereka aktif. Akhirnya pemeliharaan sapi diserahkan kepada anggota yang mau memelihara dengan maksimal. Permasalahan tersebut menimbulkan kemunduran KUBE, yaitu anggota aktif semakin berkurang dan yang pasif semakin banyak. Akhirnya setelah sapi layak untuk dijual, mereka mengusulkan sebagian besar hasilnya dibagi dan hanya memelihara satu ekor sapi. Pada tahun berikutnya satu ekor sapi dijual, dan hasilnya dibagi sesuai beban pekerjaan anggota; *Ketiga*, Pencairan dana KUBE diakhir tahun atau dimusim kemarau dapat menyebabkan kegagalan KUBE, karena harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan di akhir tahun. Mereka terpaksa menanam di musim kemarau dengan resiko kegagalan panen yang tinggi, sehingga akhirnya gagal panen. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar KUBE tidak berhasil. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Samosir tentang penyebab kegagalan KUBE.

KUBE dapat berjalan lancar sesuai tujuan antara lain dapat dilakukan dengan memberdayakan kaum perempuan, dan memanfaatkan baik Sumber Daya Alam (SDA) Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Sosial (SDS). Hal tersebut dinyatakan oleh Kepala Dinas Sosial Kota Bontang

Kalimantan Timur, sehingga penelitian ini dilaksanakan.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana keberhasilan KUBE Mekarsari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui keberhasilan KUBE Mekarsari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Manfaat hasil penelitian adalah diketahuinya cara memberdayakan kaum perempuan, mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan cara mengelola KUBE agar berhasil, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi KUBE lainnya.

METODE

Keberhasilan KUBE Mekarsari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan program kerja KUBE Mekarsari dalam mengelola kegiatannya sehingga dapat berhasil meningkatkan nilai produksi untuk menambah pendapatan keluarga yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta kegiatannya melibatkan peran perempuan dalam pengelolaannya.

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan ada KUBE yang dikelola kaum perempuan. Berdasarkan hal tersebut, maka dipilih KUBE Mekarsari Jl. Tari Gantar IIRT.07 Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Informan penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu pengurus dan anggota KUBE Mekarsari

serta warga masyarakat ataupun tokoh masyarakat disekitar KUBE Mekarsari. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara *snowball sampling* (Manasse Malo dkk, 1985) untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan menyeluruh (tuntas). Data dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Pada pembahasan teknik pengumpulan data kali ini akan lebih mengarah pada teknik pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. (Amirin 2000).

Key informan adalah Ketua KUBE Mekarsari, sekretaris dan bendahara KUBE Mekarsari, Ketua RT07 Gantar, dan pegawai Dinas Sosial Kota Bontang, sehingga jumlah *key informan* sebanyak lima orang. Informan lain adalah anggota KUBE Mekarsari dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar KUBE. Peneliti melakukan wawancara memperhatikan pendapat dari Fox (Sevilla, 1993) bahwa kriteria karakteristik pertanyaan yang efektif meliputi: bahasa jelas, ada ketegasan isi dan periode waktu, bertujuan tunggal, bebas dari asumsi, bebas dari saran, kesempurnaan dan konsistensi tata bahasa. Observasi digunakan untuk melihat kegiatan pengelolaan KUBE yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam pembuatan pupuk kompos organik padat dan cair, yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Observasi dilakukan dengan memberi *check list*. Studi dokumen (*documentary study*) juga digunakan

dalam bentuk dokumen tertulis berupa buku, pamflet, profil, gambar dan foto yang berkait dan mendukung tema penelitian.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisa data deskriptif kualitatif berupa uraian untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang kegiatan KUBE Mekarsari dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui memberdayakan kaum perempuan. Produksinya mengelola dan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos padat ataupun cair. Menganalisis dilakukan melalui proses dari pengaturan dan pengkategorisasikan data yang selanjutnya diberikan makna. Hal tersebut mengacu pada model analisa data Patton (Lexy J. Moleong 2007) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci data secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dibentuk dilandasi filosofi dari, oleh dan untuk masyarakat, artinya keberadaan kelompok KUBE adalah berasal dari, oleh dan untuk masyarakat serta berada di tengah-tengah masyarakat. Pembentukannya oleh masyarakat setempat dan peruntukannya juga untuk anggota dan masyarakat setempat, sehingga pembentukan dan pengembangan KUBE harus bercirikan nilai atau budaya setempat dan kearifan lokal, harus sesuai dengan keberadaan

sumber-sumber dan potensi yang tersedia di lingkungan setempat juga harus sesuai dengan kemampuan SDM (anggota KUBE) yang ada.

Deskripsi KUBE Mekarsari

Sejarah dibentuknya KUBE Mekarsari adalah untuk mengatasi lingkungan yang kumuh yang dapat menimbulkan penyakit bagi warga masyarakat serta untuk memberdayakan kaum perempuan agar memiliki keterampilan bekerja dan dapat bekerja untuk menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Desa Gantar memiliki tanah yang subur (Sumberdaya Daya Alam) penuh dengan pepohonan dan perbukitan, namun karena warga tidak dapat menjaga kebersihan, mengakibatkan daun-daun yang berguguran menjadi sampah dimana-mana dan mengakibatkan desa menjadi kotor bahkan mendapat stigma negatif "bendera hitam" sebagai tanda desa yang kumuh. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka Ketua RT07 dan tokoh masyarakat serta kaum perempuan bermusyawarah untuk mengatasi sampah dengan menyusun rencana untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk organik (Kompos). Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah sampah, lingkungan yang kotor dan kumuh agar menjadi bersih, mengurangi warga masyarakat yang pengangguran terutama kaum perempuan, serta dapat memberdayakan kaum perempuan. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan keterampilan kerja dan memberi pekerjaan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka memenuhi kesejahteraan keluarga.

Pengelolaan kompos dari daun kering, awalnya hanya sebatas untuk membersihkan lingkungan di sekitar RT 07 Kelurahan Guntung dan masih menggunakan alat sangat sederhana, yaitu hanya ditumbuk di dalam drum tanpa ada perlakuan khusus. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Bontang dengan CSR PT Pupuk Kaltim pada tahun 2013 mulai menyusun program untuk masyarakat di RT07 dengan nama Program Pengelolaan Kompos Berbasis Masyarakat. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mekarsari tahun 2014 mulai memperoleh dukungan pendampingan dan peralatan produksi kompos melalui Program Pengelolaan Kompos Berbasis Masyarakat CSR PT Pupuk Kaltim, serta dukungan dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Bontang.

Sejak tahun 2014 hingga tahun 2020, pengelolaan kompos yang dilakukan oleh kelompok Mekarsari tidak lagi hanya membersihkan daun kering di lingkungan RT 07 saja, tetapi pengelolaan sampah ini telah menjadi usaha utama kelompok dan mampu memberikan nilai tambah serta membantu menambah pendapatan keluarga anggota KUBE Mekarsari. Bahkan saat ini bahan baku daun kering yang semula hanya berasal dari lingkungan RT 07, seiring dengan jumlah produksi yang terus meningkat, maka bahan baku daun kering harus diperoleh dari kawasan rumah tangga di semua RT Kelurahan Guntung (rumah Adat Guntung). Hingga saat ini jumlah

anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan KUBE Mekarsari adalah 20 orang, juga produk yang dihasilkan dari kelompok tidak hanya dalam bentuk pupuk kompos padat, tetapi saat ini KUBE Mekarsari mulai memproduksi jenis pupuk kompos cair.

Pengertian keberhasilan adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan (KUBE), dimana segala aktivitas ditujukan untuk mencapai tujuan. Secara umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari pada masa sebelumnya. Menurut Tulus Tambunan (2001:14) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu: kualitas SDM, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi anggota, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu: pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah di antaranya kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu sistem perekonomian sosia-kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat dan lingkungan global.

Menurut pendapat Moch. Kohar Mudzakar tersebut menjelaskan bahwa suatu

usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Keberhasilan usaha dapat diukur dari berbagai segi diantaranya dari laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha pada waktu tertentu (Waridah 1992). Menurut Suryana (2017:44) keberhasilan usaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: (1) Kemampuan dan kemauan, (2) Memiliki tekad yang kuat dan kerja keras, (3) Ketepatan dan peluang. Sedangkan indikator keberhasilan usaha ada lima berupa Modal, Pendapatan, Volume penjualan, Output produksi dan tenaga kerja (Suryana, 2017:85).

Keberhasilan usaha juga diidentikkan dengan perkembangan perusahaan yang diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Sebagaimana pada perkembangan KUBE. Dalam penelitian ini keberhasilan usaha KUBE Mekarsari dapat diukur dari, *management* kelompok dengan mengelola program kerja kelompok yang melibatkan peran perempuan (SDM) dalam pengelolaan sampah menjadi pupuk. Anggota kelompok juga lebih percaya diri dan mampu berperan pada kegiatan sosial, dan secara ekonomi mendapat nilai ekonomi tambah. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Keberhasilan KUBE Mekarsari dalam memberdayakan anggota khususnya perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat dinilai dari tercapainya tujuan KUBE

Mekarsari, yaitu dapat meningkatkan SDM anggotanya berupa penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pupuk organik, dapat memberikan pekerjaan bagi kaum perempuan, dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga kesejahteraan keluarga meningkat. Sebagaimana program KUBE Mekarsari, yaitu: (1) Memberikan kesempatan pengembangan ekonomi bagi warga yang didasari sikap kebersamaan dan gotong-royong; (2) Menumbuhkan jiwa sosial dengan membayar Ikatan Kesetiakawanan Sosial (IKS) untuk kepentingan bersama; dan (3) Untuk menambah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman di bidang pengolahan sampah organik, pemasaran sampah organik, cara berbicara di depan umum, diskusi dan seminar serta pengembangan usaha di bidang catering dan berjualan baju. Tujuan KUBE Mekarsari adalah: (1) Meningkatkan perekonomian anggota KUBE; (2) Meningkatkan pendidikan para anak dari anggota kelompok karena meningkatnya ekonomi keluarga; (3) Meningkatkan jiwa sosial dan kebersamaan antara anggota kelompok dan masyarakat. Tujuan KUBE Mekarsari di atas menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan dilakukan dengan cara: (1) Peningkatan ekonomi; (2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kerja; (3) Menumbuhkan solidaritas sosial.

KUBE Mekarsari beralamat di Jl. Tari Gantar II RT.07 Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang

Kalimantan Timur. KUBE ini berdiri sejak tahun 2013 dengan susunan pengurus terdiri dari: (1) Pelindung/penasehat, yaitu: Lurah Guntung; Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Guntung dan Ketua LPM Kelurahan Guntung; (2) Pengarah adalah Ketua RT 07 Kelurahan Guntung; (3) Pengurus meliputi: Ketua: Rahmawati; Sekretaris: Prasetyawati dan Bendahara: Siti Maryam; (4) Anggota KUBE, yaitu: Nafisah; Andriani; Masyrah; Lasminah; Sukriati; Hj. Jurannah; Nurhayati; Rosdiana, Sutra; Marpuah; Hj. Nani dan M. Yusuf Dini.

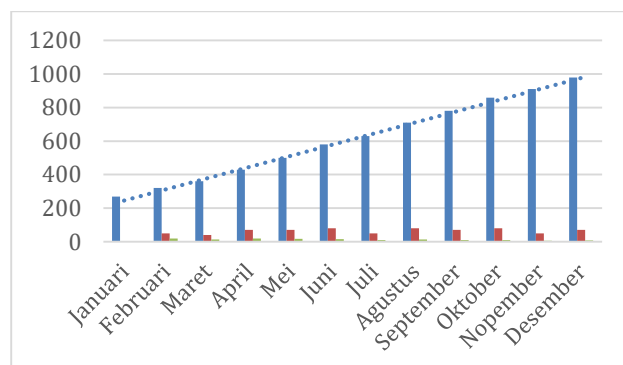
Usaha KUBE Mekarsari

KUBE Mekarsari awal usahanya adalah berupa pembuatan pupuk kompos organik dari bahan daun-daun kering (sampah) yang diolah menjadi pupuk kompos padat atau cair. Awal tahun 2013 pengolahan masih sederhana secara manual dengan tenaga manusia, yaitu daun-daun kering dipotong atau ditumbuk dalam drum. Tahun 2014 KUBE Mekarsari memperoleh pendampingan dari Dinas Sosial dan Dinas Tenaga Kerja Kota Bontang. Di samping itu juga mendapat bantuan peralatan produksi kompos melalui Program Pengelolaan Kompos Berbasis Masyarakat dari CSR PT Pupuk Kaltim, sehingga pengolahan kompos memakai peralatan yang modern (mesin pemotong daun, proses fermentasi, pengemasan, pelabelan). Lokasi pembuatan pupuk kompos KUBE Mekarsari di RT 07 Kelurahan Guntung. Adapun sasaran

pemasaran adalah masyarakat di Kelurahan Guntung dan masyarakat Kota Bontang. Tempat penjualan di Kantor Sekretariat KUBE Mekarsari, melalui anggota KUBE Mekarsari serta dititipkan di beberapa toko pertanian. Pupuk dijual setiap bungkus seharga Rp. 5000,- dengan berat 3 kg.

Perkembangan jumlah produksi pupuk kompos organik KUBE Mekarsari dapat meningkatkan pendapatan anggota dari Rp. 50.000 menjadi Rp. 60.000/hari dan merupakan bukti keberhasilan dalam bidang pemasaran produk, seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 1.
Perkembangan Produk Kompos 2017



Perkembangan produk pupuk kompos organik KUBE Mekarsari pada awal tahun 2017 bulan Januari dapat menghasilkan 270 kantong pupuk kompos organik dengan berat 3 kg, lalu mengalami peningkatan secara bertahap sekitar 63 kantong/bulan. Bulan Desember 2017 menghasilkan produk pupuk 970 kantong, sehingga dalam satu tahun mengalami kenaikan produk $970 - 270 = 700$ atau 2,6 kali (260%). Hasil yang telah dicapai KUBE Mekarsari dapat ditunjukkan sebagai

berikut: (1) KUBE Mekarsari telah berhasil mengatasi lingkungan yang kotor (kumuh) akibat sampah daun yang berserakan di kampung, dengan menggerakkan, memotivasi kaum perempuan untuk membersihkan lingkungan yang kumuh dengan cara memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik (kompos). Kondisi ini merupakan *enable* (pemungkin) yang dahulunya tidak mungkin terjadi, sekarang bisa terjadi, yaitu lingkungan, kampung, atau desa yang kumuh menjadi bersih. Di sisi lain juga terjadi pemanfaatan Sumber Daya Alam berupa sampah daun menjadi pupuk organik. Hal tersebut membuktikan bahwa KUBE Mekarsari telah berhasil memberdayakan kaum perempuan yang sebelumnya tidak punya pekerjaan, setelah menjadi anggota KUBE Mekarsari dapat bekerja dan memiliki penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga; (2) Memberdayakan kaum perempuan yang dahulu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah sampah sekarang dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk organik. Hal ini menunjukkan ada pemberdayaan yang bersifat peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi kaum perempuan; (3) Memberi kesempatan kepada kaum perempuan terlibat di bidang ekonomi. Kegiatan pembuatan pupuk organik dapat menyerap tenaga kerja khusus kaum perempuan anggota KUBE Mekarsari. Warga masyarakat sekitar tempat KUBE dapat

bekerjasama dalam kegiatan bisnis pupuk organik.

Konsep pemberdayaan menurut Parson adalah sebuah proses orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, untuk memperbaiki kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa seseorang dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan untuk memperbaiki kehidupannya. Ife menambahkan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan/kekuatan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung agar dapat memenuhi kebutuhannya. Swift dan Levin menunjuk pemberdayaan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Edi Suharto, 2010).

KUBE Mekarsari dapat memberdayakan kaum perempuan memiliki pengetahuan dan keterampilan bekerja mengolah sampah organik menjadi pupuk organik. Selain itu juga mampu mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal tersebut merupakan peran sebagai advokasi, dan *broker* untuk memperjuangkan anggota KUBE Mekarsari serta merupakan peran mediator antara anggota KUBE Mekarsari dengan warga masyarakat sebagai mitra kerja (*Networking*). Anggota KUBE Mekarsari yang sudah punya pekerjaan dan penghasilan, memungkinkan mereka dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan membeli

kebutuhan pokok sehari-hari, seperti beras, telur, minyak goreng ataupun gula pasir. Aset KUBE Mekarsari diketahui sebanyak Rp. 152.000.000,- yang terdiri dari (1) Bangunan *workshop* rumah produksi kompos; (2) Bangunan sekretariat kelompok; (3) Mesin produksi pengolah kompos; (4) Kendaraan motor roda tiga; (5) Alat Pengemasan Produk Kompos; (6) Sarana dan prasarana produksi kompos.

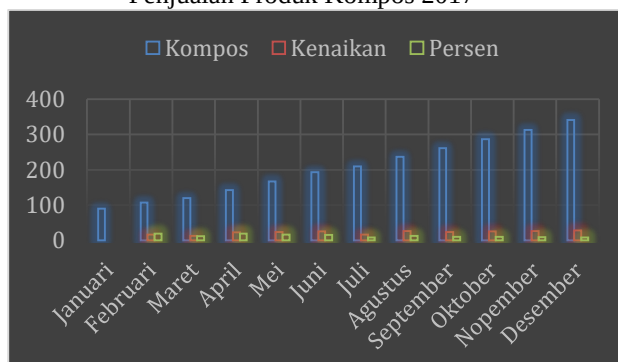
Pemasaran Hasil Kompos Organik

Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos mampu memperbaiki lingkungan kumuh menjadi lebih bersih dan dapat memberdayakan kaum perempuan anggota KUBE Mekarsari. Pemasaran produk pupuk kompos organik merupakan hal yang penting mengingat peluang pasar untuk produk yang berbahan dasar sampah daun organik sangatlah besar. Budaya masyarakat saat ini cenderung mempunyai ketertarikan pada alam dengan menanam tanaman organik atau kembali ke alamiah. Hal tersebut apabila ditekuni dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti apotek hidup, warung sayur hidup, tabulampot (tanaman buah dalam pot), hidroponik. Pola hidup sehat, seperti: suka menanam sayuran, bunga, buah, hoby berolahraga, sepeda sehat, jalan santai, olahraga senam dan berkesenian, dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Kondisi demikian secara langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Sejalan dengan perkembangan, masyarakat semakin paham kegunaan pupuk. Kondisi demikian terlihat pada daya beli masyarakat terhadap produk pupuk kompos cukup tinggi dan bervariasi mulai dari konsumen tingkat tinggi, menengah dan bawah. Produk kompos ini dapat digunakan oleh semua golongan karena harganya relatif terjangkau, yaitu Rp. 5.000/tiga kg. Ketua KUBE Mekarsari menjelaskan, bahwa pemasaran pupuk kompos dilakukan melalui sosialisasi dengan menyebarkan brosur/*leaflet* atau informasi berantai pada masyarakat. Hal tersebut dilaksanakan pada saat pertemuan di desa oleh anggota KUBE Mekarsari, selain itu juga mengikuti acara (*event*) yang diselenggarakan CSR PT Pupuk Kaltim. Sasaran pasar produk kompos KUBE Mekarsari yang utama adalah masyarakat di sekitar Kelurahan Guntung dan Kota Bontang. Tempat penjualan di rumah produksi dan dititipkan di toko-toko pertanian yang ada di Kota Bontang.

Omzet penjualan pupuk kompos KUBE Mekarsari pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebagai berikut.

Tabel 2.
Penjualan Produk Kompos 2017



Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa penjualan produk pupuk kompos KUBE Mekarsari pada tahun 2017 dari awal bulan Januari sebanyak 90 buah sampai akhir bulan Desember 2017 mengalami kenaikan setiap bulannya menjadi 341 buah, atau 3,8 kali (380%). Artinya terjadi kenaikan omzet penjualan dari bulan ke bulan pada tahun 2017, menandakan pemasaran semakin baik. dari suatu kegiatan usaha. Keberhasilan tersebut, menjadikan KUBE Mekarsari dapat memberikan kesejahteraan bagi anggotanya. Hasil wawancara dengan pengurus KUBE Mekarsari mengatakan bahwa: *"Dahulunya Saya sangat sulit berbicara di muka umum, kurang percaya diri, minder, grogi, apa yang harus dibicarakan, namun seiring dengan kegiatan KUBE Mekarsari, saya belajar dan terbiasa berbicara dalam kelompok dan pada akhirnya juga sering diundang dalam acara diskusi ataupun seminar, mewakili KUBE Mekarsari berkaitan dengan pemberdayaan perempuan untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos organik baik berupa pupuk padat maupun cair, bahkan sekarang usaha KUBE Mekarsari tidak hanya membuat pupuk kompos tetapi bertambah sesuai dengan kebutuhan anggota, seperti usaha catering untuk kegiatan diskusi dan seminar di kantor, catering untuk hajatan pernikahan dan sebagainya, sehingga usaha KUBE Mekarsari semakin banyak dan bervariasi (catering, menjahit). Kegiatan KUBE Mekarsari menjadi sarana untuk belajar berbicara di muka umum, belajar keterampilan membuat pupuk kompos, memasak,*

menjahit, sablon, saling tukar pengalaman dan informasi, serta penerapan solidaritas organik (KUBE Mekarsari) dan solidaritas mekanik sesama kaum perempuan yang ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga”. Bahkan dengan memiliki pekerjaan dan penghasilan sendiri, maka mereka dapat membantu keluarga untuk menyekolahkan anak-anaknya, karena rata-rata anggota KUBE Mekarsari adalah ibu rumah tangga yang masih berusia muda dan produktif, sehingga memiliki anak usia sekolah.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa KUBE Mekarsari mampu memberdayakan kaum perempuan dan mampu berfungsi sosial yang ditandai dengan peningkatan kepercayaan diri, mempunyai keterampilan dan pekerjaan, mempunyai penghasilan setelah aktif dalam kegiatan KUBE Mekarsari sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga meningkat ditandai dengan: (1) Meningkatnya perekonomian anggota KUBE, yaitu dahulu mereka tidak bekerja (ibu rumahtangga), sekarang dapat bekerja dan memiliki penghasilan sekitar Rp. 60.000 sehari; (2) Meningkatnya pendidikan anak-anak dari anggota kelompok karena meningkatnya ekonomi keluarga; dengan memiliki penghasilan sendiri mereka dapat memperbaiki menu makan yang bergizi bagi anaknya serta dapat menambah uang saku ataupun peralatan sekolah bagi anaknya, dan (3) Meningkatnya jiwa sosial dan

kebersamaan antara anggota kelompok dengan masyarakat. Salah satu kegiatan KUBE Mekarsari adalah Iuran Kesejahteraan Sosial (IKS), yaitu setiap anggota diwajibkan iuran Rp. 5.000 setiap bulan yang digunakan untuk Kesetiakawanan Sosial berupa kunjungan sakit, bantuan duka serta hajatan sesuai dengan tradisi dan kearifan lokal Kota Bontang. Menurut Prof. Dr. Haryati Soebadio Kesetiakawanan Sosial adalah solidaritas, tenggangrasa, mampu menempatkan diri dalam tempat, situasi dan kesulitan orang lain, sehingga tidak bersikap mentang-mentang, sanggup merasakan dan menunjukkan toleransi terhadap keadaan orang lain, serta bersedia mengulurkan tangan bila diperlukan (Soebadio Haryati, 1991). Kesetiakawanan Sosial perlu diamalkan untuk mengantisipasi sifat individualistik dan materialistik sebagai dampak negatif modernisasi teknologi dan globalisasi. Oleh sebab itu, maka KUBE Mekarsari dapat dijadikan salah satu percontohan bagi KUBE yang lain, atau untuk *study banding* dalam rangka mengantisipasi KUBE tidak berhasil.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian tentang penelitian keberhasilan KUBE Mekarsari dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat disimpulkan sebagai berikut:

KUBE Mekarsari menjadi salah satu KUBE yang berhasil karena mampu mengelola

kelompok dengan memberdayakan kaum perempuan dalam mengolah sampah menjadi pupuk organik, baik padat maupun cair sehingga memiliki penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Di satu sisi, KUBE Mekarsari juga dapat melatih anggota menjadi percaya diri berfungsi sosial dan lebih mandiri. Jenis peran KUBE Mekarsari adalah sebagai pembimbing, guru (peran *teacher*) untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kerja; peran sebagai *advocator* dan *broker* bagi anggota dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga; peran sebagai fasilitator, mediator, *anable* bagi anggota.

KUBE Mekarsari berperan mendorong kaum perempuan sehingga mampu berfungsi sosial (*Social Function*), yaitu: dapat berperan dalam mengatasi lingkungan yang kumuh menjadi bersih dan indah dengan cara memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik, sehingga KUBE Mekarsari dapat mendayagunakan SDM dan SDA.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka di rekomendasikan kepada Kementerian Sosial RI cq Direktorat Penanganan Fakir Miskin perlu ada pendampingan secara sungguh-sungguh atau intensif terhadap KUBE yang dinilai kurang atau tidak berkembang. Perlu kerjasama antara Kementerian Sosial dengan lembaga sosial lain yang memiliki program CSR untuk menangani permasalahan

kemiskinan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan melalui KUBE.

Kepada Dinas Sosial Kabupaten/Kota diharapkan dapat menyeleksi calon penerima program KUBE yang memiliki potensi dan sumber SDM (Sumber Daya Manusia), SDA (Sumber Daya Alam), SDS (Sumber Daya Sosial), sesuai dengan lingkungan setempat. Kepada KUBE Mekarsari diharapkan untuk menjaga keberlangsungan program KUBE dan bahkan dapat mengembangkan melalui kemitraan/jejaring sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota KUBE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala B2P3KS Yogyakarta, Kepala Dinas Sosial Kota Bontang, ketua dan anggota KUBE Mekarsari serta berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. (2000). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aris Wijanarko dan Ihwan Susila (2016). *Faktor Kunci Keterhasilan UMKM Kreatif*.
- Badan Pusat Statistik Tahun 2018.
- Bogdan dan Taylor (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Edi Suharto, (2010). *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung. PT Refina Aditama

- Manasse Malo, dkk, (1985). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sevilla, Consuelo, G. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta: universitas Indonesia Press.
- Soebadio, Haryati, (1991). *Kesetiakawanan Sosial sebagai Modal Dasar Pembangunan*. Kertas kerja. Jakarta.
- Suryana, (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Rahmini Suci Yuli (2017). Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan.
- Kemensos Siap Bantu Memasarkan Produk KUBE ...<https://kilaskementerian.kompas.com/kemensos/.../kemensos-siap-bantu-memasarkan-produk-kube>. Data diunduh tgl. 8-2-2020.
- Kemensos Gandeng Para Peneliti dan Kampus Evaluasi Program ...<https://www.liputan6.com/.../kemensos-gandeng-para-peneliti-dan-kampus-evaluasi-program-kube>. Data diunduh tgl. 1-4-2020.
- Permensos No. 2 Tahun 2019, Bantuan Sosial UEP Kepada KUBE ... <https://www.jogloabang.com/.../permensos-2-2019-bantuan-sosial-uep-kepada-kube-penanganan-fakir-miskin>. Data diunduh tgl.10-2-2020.
- [Sinergikan Pengembangan Program KUBE, Sebanyak 201 ...https://www.babelprov.go.id/.../sinergikan-pengembangan-program-kube-sebanyak-201-pendamping-kube-se-indonesia-dikumpulkan](https://www.babelprov.go.id/.../sinergikan-pengembangan-program-kube-sebanyak-201-pendamping-kube-se-indonesia-dikumpulkan). Data diunduh tgl. 1-4-2020